

Keragaman ikan di Danau Cala, Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan

Jifi Abu Ammar, Muhammad Mukhlis Kamal, Sulistiono

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Jawa Barat

Abstrak

Perairan Danau Cala memiliki potensi sumber daya ikan yang sangat besar, namun cenderung mengalami degradasi, penangkapan ikan secara berlebihan, dan penggunaan alat tangkap ikan ilegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keragaman ikan di Danau Cala, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan sebagai pedoman upaya pengelolaan dan konservasi sumber daya ikan. Survei ini dilakukan sebanyak tiga kali yakni bulan Juli 2013, Oktober 2013 dan Januari 2014. Metode pengambilan contoh diperoleh dengan cara menangkap ikan menggunakan jaring ikan dan perangkap ikan yaitu corong dan empang. Hasil survei pertama diperoleh 21 jenis ikan pada musim kering yang didominasi oleh ikan tembakang, ikan sepat siam, dan ikan gabus. Pada survei kedua yaitu musim peralihan ditemukan 11 jenis ikan yang didominasi oleh ikan baung dan ikan seluang. Pada survei ketiga yaitu musim pasang ditemukan 13 jenis ikan yang banyak didominasi oleh ikan baung dan bentulu. Berdasarkan hasil yang didapatkan, wilayah ini harus segera dijadikan kawasan konservasi agar sumber daya ikan yang ada dapat tetap lestari.

Kata kunci: keragaman ikan, Danau Cala, kawasan konservasi

Pendahuluan

Danau adalah wilayah yang digenangi badan air sepanjang tahun serta terbentuk secara alami. Danau Cala berada di sekitar tepian Sungai Musi (rawa banjiran), merupakan danau alam yang berasal dari bentukan aliran Sungai Musi yang berbentuk U atau tapal kuda. Danau Cala yang memiliki bentuk seperti tapal kuda merupakan danau yang dihasilkan bila sungai yang berkelok-kelok melintasi daratan mengambil jalan pintas dan meninggalkan potongan-potongan yang akhirnya membentuk danau tapal kuda. Danau tapal kuda terbentuk dari waktu ke waktu sebagai akibat dari erosi dan sedimentasi dari tanah di sekitar sungai. Luas area danau \pm 120 hHa. Kedalaman maksimal danau dapat mencapai 9 - 11 m. Pada musim pasang banyak ikan-ikan dari Sungai Musi yang memasuki area danau dan menyebar ke anak sunga-anak sungai di dalamnya. Pada saat kemarau dan Sungai Musi surut ikan-ikan akan berusaha kembali ke Sungai Musi. Danau Cala merupakan ekosistem yang kompleks yaitu hutan rawa yang tergenang air pada musim penghujan dan merupakan daratan pada musim kemarau. Di Danau Cala terdapat beberapa ekosistem yaitu sungai, hutan rawa, danau, dan lebak lebung.

Di daerah Kabupaten Musi Banyuasin terdapat kegiatan lebak lebung, yang telah ada sejak zaman kerajaan Palembang Darussalam sekitar tahun 1830. Lama penguasaan penangkapan ikan di perairan umum lebak lebung adalah satu tahun yang dimulai pada bulan Januari hingga Desember (Nasution 2006). Saat ini penetapan obyek lelang di sungai yang masuk ke danau ini, disinyalir akan menguras sumber daya ikan yang ada karena umumnya jenis-jenis ikan melakukan pemijahannya di kawasan sungai tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya pertimbangan penetapan lokasi agar kegiatan pelelangan khususnya tidak berada di daerah tempat ikan memijah. Danau Cala di-

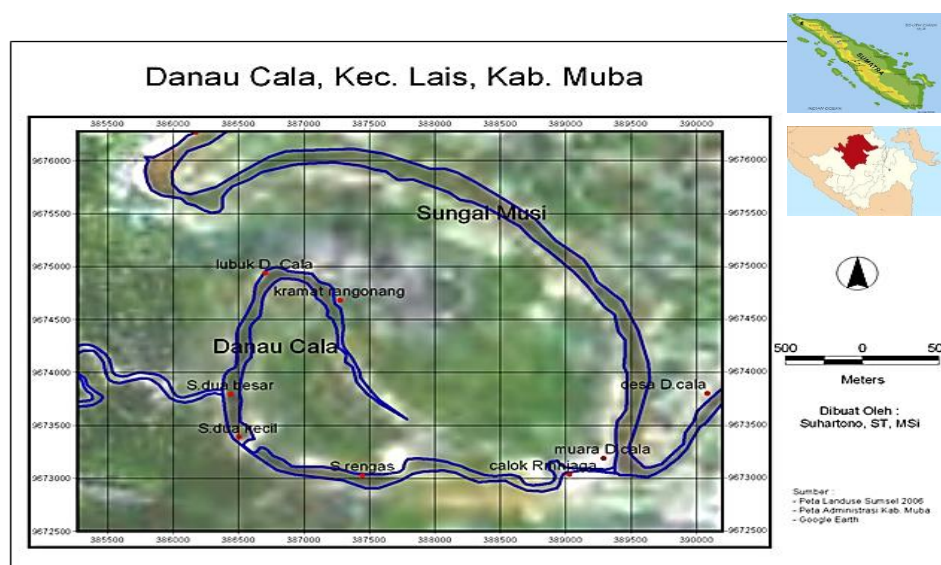
sebut sebagai kawasan suaka perikanan tetapi hampir seluruh kawasan danau, kecuali daerah sebelah barat, merupakan daerah penangkapan. Kawasan danau sebelah utara yang berhubungan dengan Sungai Musi ditetapkan sebagai zona inti yang tertutup bagi kegiatan penangkapan, begitu pula beberapa sungai yang berasal dari rawa-rawa yang bermuara ke danau ini perlu dibebaskan dari obyek lelang dan dijadikan sebagai suaka atau sebagai zona inti (Kartamihardja 2010).

Perairan Danau Cala memiliki potensi sumber daya ikan yang sangat besar, namun cenderung mengalami degradasi dalam satu dekade ini. Penyebabnya adalah aktivitas manusia yang melakukan penangkapan ikan secara berlebihan. Selain itu alat tangkap ikan ilegal sering beroperasi seperti penggunaan setrum maupun ukuran mata jaring dan alat tangkap yang tidak selektif. Berbagai fenomena yang terjadi dapat mengancam kelestarian sumber daya ikan dan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya perikanan. Dalam rangka mempertahankan produksi perikanan tangkap, perlu dilakukan langkah-langkah dalam melestarikan lingkungan perairan umum daratan yaitu dengan melestarikan populasi dan keragaman ikan pada daerah suaka perikanan (reservat). Berdasarkan hasil yang didapatkan, wilayah ini harus segera dijadikan kawasan konservasi agar sumber daya ikan yang ada dapat tetap lestari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keragaman ikan di Danau Cala, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan pedoman upaya pengelolaan dan konservasi sumber daya ikan di daerah tersebut khususnya di daerah Danau Cala.

Bahan dan metode

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali yakni bulan Juli 2013, Oktober 2013, dan Januari 2014 dengan tujuan mengetahui jenis ikan yang terdapat pada musim kering, musim peralihan, dan musim pasang. Penelitian dilaksanakan di Danau Cala yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi penelitian di Danau Cala

Metode penelitian menggunakan metode survei dan metode *purposive sampling*. Penentuan stasiun pengamatan dalam penelitian didasarkan ciri khas zona lingkungan dan lokasi penangkapan yang banyak didapatkan ikan. Berdasarkan hal tersebut stasiun yang dipilih adalah anak sungai yang bermuara ke danau yaitu Sungai Dua Besar dan Muara Suluk. Sampel berasal dari hasil tangkapan nelayan setempat dengan alat tangkap jaring ikan dan perangkap ikan (corong dan empang).

Sampel ikan yang didapat dari lokasi penangkapan langsung dimasukkan ke dalam kantong plastik yang berisikan cairan formalin 4% dan diberikan tanda lokasi pengambilan sampel tersebut serta mencatat nama lokal ikan tersebut berdasarkan informasi para nelayan dan penduduk lokal. Sampel yang sudah diawet kemudian dipindahkan kedalam toples kaca dan ditutup rapat kemudian setiap sampel yang didapat dicatat nama lokal dan kemudian difoto. Sampel ikan kemudian diidentifikasi berdasarkan buku Kottelat *et al.* (1993), dan beberapa tulisan ilmiah mengenai penelitian di daerah Danau Cala.

Hasil dan pembahasan

Pada bagian Danau Cala yaitu daerah Muara Suluk tertutup oleh alat tangkap empang, sehingga pada musim kering dan musim peralihan tidak dapat dilalui oleh perahu dan hanya dapat dilalui pada musim pasang bahkan ikan-ikan pun tidak dapat melewati dikarenakan alat tangkap berupa empang yang dipasang selebar sungai. Oleh karena itu semua ukuran ikan yang hendak melewatinya tertangkap di alat tangkap empang tersebut karena ukuran mata jaring yang dipasang tidak selektif. Kondisi ini yang menyebabkan stok sumber daya ikan mengalami penurunan baik dari segi jumlah maupun dari jenis ikan setiap tahunnya. Kondisi ini yang kurang disadari oleh masyarakat sekitar Danau Cala, sehingga menyebabkan penurunan jumlah hasil ikan baik dari segi jumlah maupun jenis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang hanya fokus pada penangkapan. Untuk mengantisipasi makin banyaknya jenis ikan yang sulit ditemukan perlu diberlakukan aturan secara ketat. Peraturan yang perlu diberlakukan adalah mengenai penangkapan ikan yang meliputi waktu, alat tangkap, membuat zonasi ikan, dan membebaskan daerah-daerah potensial buat ikan berkembangbiak (*nursery ground*) termasuk proses lebak lebung dan penetapan lokasi Danau Cala sebagai kawasan konservasi agar sumber daya ikan yang ada dapat tetap lestari.

Hasil survei pertama pada bulan Juli 2013 diperoleh 21 jenis ikan pada musim kering dengan kedalaman air dari 1- 6,4 meter yang didominasi oleh ikan tembakang, ikan sepat siam, dan ikan gabus (Tabel 1). Pada survei kedua (Oktober 2013) diperoleh 11 jenis ikan pada musim peralihan dengan kedalaman air dari 1 - 8,5 meter banyak didominasi oleh ikan baung dan ikan seluang (Tabel 2). Pada survei ketiga (Januari 2014) ditemukan 13 jenis ikan pada musim pasang dengan kedalaman air dari 1 - 13,1 meter yang banyak didominasi oleh ikan baung dan bentulu (Tabel 3).

Tabel 1. Jenis ikan yang diperoleh di Danau Cala pada musim kering (Juli 2013)

No	Nama ikan	Nama ilmiah	Famili
1	Betok	<i>Anabas testudineus</i>	Anabantidae
2	Lemajang	<i>Cyclocheilichthys enoplos</i>	Cyprinidae
3	Biran	<i>Mystus nigriceps</i>	Bagridae
4	Sepat siam	<i>Trichogaster pectoralis</i>	Belontiidae
5	Sepat mutiara	<i>Trichogaster leerii</i>	Belontiidae
6	Tembakang	<i>Helostoma teminckii</i>	Helostomatidae
7	Gabus	<i>Chana striata</i>	Channidae
8	Putak	<i>Notopterus notopterus</i>	Notopteridae
9	Lais	<i>Kryptopterus apogon</i>	Siluridae
10	Botia	<i>Botia macracanthus</i>	Cobitidae
11	Toman	<i>Chana micropeltes</i>	Channidae
12	Lais tapah	<i>Kryptopterus hexapterus</i>	Siluridae
13	Baung	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Bagridae
14	Betutu	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	Eleotrididae
15	Seluang	<i>Rasbora caudimaculata</i>	Cyprinidae
16	Sitam	<i>Labeo chrysopekadion</i>	Cyprinidae
17	Keli	<i>Clarias maladerma</i>	Clariidae
18	Siumbut-umbut	<i>Labiobarbus ocellatus</i>	Cyprinidae
19	Senyulung	<i>Labiobarbus sabanus</i>	Cyprinidae
20	Mentulu	<i>Barbichthys laevis</i>	Cyprinidae
21	Sapu-sapu	<i>Hyposarcus pardalis</i>	-

Tabel 2. Jenis ikan yang diperoleh di Danau Cala pada musim peralihan (Oktober 2013)

No	Nama ikan	Nama ilmiah	Famili
1	Baung	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Bagridae
2	Lemajang	<i>Cyclocheilichthys enoplos</i>	Cyprinidae
3	Lais Tapah	<i>Kryptopterus hexapterus</i>	Siluridae
4	Sepat mutiara	<i>Trichogaster leerii</i>	Belontiidae
5	Sepengkal	<i>Barbodes balleroides</i>	Cyprinidae
6	Puntung hanyut	<i>Belantiocheollos melanopterus</i>	Cyprinidae
7	Seluang	<i>Rasbora caudimaculata</i>	Cyprinidae
8	Lambak	<i>Thynnichthys polylepis</i>	Cyprinidae
9	Siumbut-umbut	<i>Labiobarbus ocellatus</i>	Cyprinidae
10	Seluang ekor kuning	<i>Rasbora sp.</i>	Cyprinidae
11	Seluang kuring	<i>Osteochilus microcephalus</i>	Cyprinidae

Dari hasil survei yang dilakukan diperoleh sebanyak 31 jenis ikan dan terdapat dua jenis ikan yang ada pada semua musim yaitu ikan baung dan ikan sepat. Ikan tersebut memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan. Ikan baung mampu hidup di air yang keruh dan ikan sepat mampu hidup dengan konsentrasi oksigen yang rendah.

Hasil yang diperoleh selama penelitian ini jauh lebih rendah dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurdawati & Prasetyo (2007) pada bulan Oktober dan Desember 2003 dan bulan Juni dan Agustus 2004 yang menemukan 75 spesies ikan.

Tabel 3. Jenis ikan yang diperoleh di Danau Cala pada musim pasang (Januari 2014)

No	Nama ikan	Nama ilmiah	Famili
1	Baung	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Bagridae
2	Siamis	<i>Oxygaster anomalura</i>	Cyprinidae
3	Beringit/Bentulu	<i>Mystus singaringan</i>	Bagridae
4	Biran	<i>Mystus nigriceps</i>	Bagridae
5	Lais	<i>Kryptopterus apogon</i>	Siluridae
6	Lambak	<i>Thynnichthys polylepis</i>	Cyprinidae
7	Puntung Hanyut	<i>Belantiocheollos melanopterus</i>	Cyprinidae
8	Riu	<i>Pseudeutropius moolenburghae</i>	Bagridae
9	Tembakang	<i>Helostoma teminckii</i>	Helostomatidae
10	Senyulung	<i>Labiobarbus sabanus</i>	Cyprinidae
11	Sepat mata merah	<i>Trichogaster trichopterus</i>	Belontiidae
12	Sitam	<i>Labeo chryssopekhadion</i>	Cyprinidae
13	Sepengkal	<i>Barbodes balleroides</i>	Cyprinidae

Simpulan

Danau Cala memiliki 21 jenis ikan pada musim kering yang didominasi oleh ikan tembakang, ikan sepat siam, dan ikan gabus. Pada musim peralihan diperoleh 11 jenis ikan yang didominasi oleh ikan baung dan ikan seluang. Pada musim pasang ditemukan 13 jenis ikan yang didominasi oleh ikan baung dan bentulu. Dari hasil survei yang dilakukan antara bulan Juli 2013 dan Januari 2014 diperoleh 31 jenis ikan yang mewakili keragaman jenis ikan di Danau Cala di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

Daftar pustaka

- Kartamihardja ES. 2010. *Pengembangan indikator ekologis dan analisis efektifitas kawasan konservasi sumber daya ikan di perairan Sungai Musi dan rawa banjirannya*. Dewan Riset Nasional Kementerian Negara Riset dan Teknologi kerja sama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Kottelat M, Whitten AJ, Kartikasari SN, Wirjoatmodjo S. 1993. *Freshwater fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Editions Limited. Jakarta.
- Nasution Z. 2006. *Pengelolaan sumber daya agraria dan dampaknya terhadap masyarakat nelayan*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nurdawati S, Prasetyo D. 2007. *Fauna ikan ekosistem hutan rawa di Sumatera Selatan*. Balai Riset Perikanan Perairan Umum. Palembang.